REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
MAKHARIJUL HURUF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN ALQURAN

A. *Makharijul Huruf*

1. Pengertian, Dasar, dan Tujuan *Makharijul Huruf*

a. Pengertian *Makharijul Huruf*

Bab *makhraj* adalah bagian yang terpenting dari ilmu tajwid. Bahkan hampir seluruh masalah-masalah hukum bacaan dalam ilmu tajwid bermuara dan kembali kepada bab *makhraj*.[1] Oleh karenanya menjadi suatu keharusan bagi orang yang akan membaca Alquran, terlebih dahulu mempelajarinya sampai mahir. Ibnu Jazary dalam Muqaddimah Jazariyyah menyebutkan:

إِذْ وَاجِبٌ عَلَيْهِمْ مُحَتَّمُ # قَبْلَ الشُّرُوْعِ أَوَّلاًأَنْ يَعْلَمُوا

مَخَارِجَ الْحُرُوْفِ وَالصِّفَاتِ#لِيَنْطِقُوْا بِأَفْصَحِ اللُّغَاتِ

Artinya: *"*Orang yang akan membaca Alquran diwajibkan terlebih dahulu mengetahui *makhraj-makhraj huruf* dan sifat-sifatnya, agar ketika membaca Alquran dia dapat melafalkannya dengan fasih*."*[2]

Pengertian *makhraj* ditinjau dari marfologi, berasal dari *fi'il madhi*: خَرَجَ yang artinya keluar.[3] Lalu dijadikan ber-*wazan* مَفْعَلٌ yang ber-*sighatisim makan*, maka menjadi مَخْرَجٌ. Bentuk jamaknya adalah مَخَارِجٌ. Karena itu, *makharijul huruf* مَخَارِجُالْخُرُوْفِ yang diindonesiakan menjadi *makhraj huruf*, artinya: tempat-tempat keluarnya *huruf*.[4]

Secara bahasa, *makhraj* adalah مَوْضِعُ الْخُرُوْجِ (tempat keluar), sedangkan menurut istilah *makhraj* adalah:

هُوَ اِسْمٌ لِلْمَحَلِّ الَّذِى يُنْشَأُ مِنْهُ الْحَرْفُ

---

[1]Saiful Bahri, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Imam Hafs*, (Kudus: CV. Mubarokatan Thoyyibah, 1985), 22.

[2]Saiful Bahri, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Imam Hafs*, 22.

[3]Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), 42.

[4]Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), 42.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Artinya : "Suatu nama tempat, yang pada tempat tersebuh huruf dibentuk (atau diucapkan)".

Dengan demikian, *makhraj huruf* adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.[5]

b. Dasar *Makharijul Huruf*

Alquran harus dibaca dengan bacaan/tilawah yang sebenarnya, yaitu harus mengikuti aturan-aturan dalam membacanya, seperti harus benar *makhraj huruf*nya, panjang pendeknya, cara berhenti dan lain sebagainya.[6] Hal ini sebagaimana firman Allah swt:

ٱلَّذِينَ ءَاتَيۡنَٰهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ يَتۡلُونَهُۥ حَقَّ تِلَاوَتِهِۦٓ أُوْلَٰٓئِكَ يُؤۡمِنُونَ بِهِۦۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡخَٰسِرُونَ ١٢١

Artinya: "Orang-orang yang telah kami berikan al-Kitab kepadanya,[7] mereka membaca al-Kitab dengan bacaan yang sebenar al-Kitab, mereka itu beriman kepadaal-Kitab, dan barang siapa yang ingkar kepadaal-Kitab, maka mereka itulah orang-orang yang rugi." (QS. Al-Baqarah [2]: 121)

c. Tujuan *Makharijul Huruf*

Seseorang yang sedang *tilawah* Alquran, tidak akan bisa membedakan huruf satu dengan huruf yang lain tanpa mengerti pelafalan huruf itu pada tempat keluarnya. Karena itu sangat penting mempelajari *makharijul huruf* agar pembaca terhindar dari hal-hal sebagai berikut:

1) Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibat kan berubah makna.

[5]Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), 43.

[6]Gus Arifim dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: PT Gramedia,2010), xvii.

[7]Alquran, Al-Baqarah 121, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 20.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Ketidak jelasan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak bisa dibedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain.[8]
3) Memelihara lisan dari kesalahan membaca Alquran.[9]
4) Untuk melancarkan bacaan Alquran umat Islam baik ditingkat pendidikan dasar maupun tinggi, dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.[10]

2. Cara Mengetahui *Makhraj Huruf*

Satu-satunya jalan untuk mengetahui *makhraj* sebuah huruf adalah dengan men*sukun* atau men*tasydid* huruf tersebut kemudian memasukkan huruf yang ber*harakat* pada huruf itu baik huruf yang ber*harakat* tersebut huruf *hamzah* atau huruf lainnya serta memerhatikan sifat-sifat yang ada pada huruf yang ingin kita ketahui *makhraj*nya itu kemudian mengecapkan huruf itu dan mendengarkannya dengan baik, maka disaat suara (huruf) itu terputus, disitulah sebenarnya *makhraj muhaqqaq (makhraj riil) huruf* itu berada.[11]

Hal ini berlaku untuk seluruf huruf *hijaiyyah* kecuali huruf *madd* (*alif* setelah *fathah, wawu* setelah *dhammah, ya'* setelah *kasrah*). Untuk mengetahui *makhraj* ketiga huruf *madd* ini adalah dengan memasukkan huruf ber*fathah* pada *alif*, huruf ber*dhammah* pada wawu dan huruf ber*kasrah* pada *ya'* kemudian mengucapkannya dan mendengarkannya dengan baik. Suara ketiga huruf ini tidak berhenti di tempat tertentu tetapi berhenti di udara atau *hawa'*, karena itu disebut huruf *hawa'iyyah*, dan *makhraj*nya disebut *makhraj muqaddar* (*makhraj* yang hanya diperkirakan saja dan tidak riil).[12]

Berikut ini salah satu bentuk latihan seseorang dalam mengucapkan *makhraj huruf-huruf* hijaiyyah:

---

[8]Amad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, 44.

[9]Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Alquran*, (Gontor: Trimurti Gontor Ponorogo, 2005), 1.

[10]Amad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, 45.

[11]Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2011), 77.

[12]Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2011), 78.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ب (*huruf ba'*)	Menjadi	اَبْ (dibaca: *ab*) atau اَبّ (dibaca: *abb*)
س (*huruf sin*)	Menjadi	اَسْ (dibaca: *as*) atauاَسّ(dibaca: *ass*)
ق (*huruf qaf*	Menjadi	اَقْ (dibaca: *aq*) atau اَقّ(dibaca: *aqq*).[13]

3. Pembagian *Makharijul* dan Cara Pengucapannya

مَخَارِجُ الْحُرُوْفِ سَبْعَةَ عَشَرْ# عَلَى الَّذِىْ يَخْتَارُهُ مَنِ اخْتَبَرْ

Artinya: "Jumlah jalan keluar suara huruf terbagi menjadi 17 bagian menurut pendapat terpilih dan disepakati oleh Para Ahli Ilmu Alquran. Ulama pakar nahwu juga menjadi pelopor utama dalam bidang ilmu arudh yang menjadi Guru Imam Sibaweh".[14]

Makhraj huruf ada 17 (Tujuh belas):

Tabel 2.1.
Pembagian *Makharijul Huruf*[15]

No.	*Makhraj*	*Huruf*
1.	Rongga mulut dan tenggorokan	ا و ى
2.	Pangkal tenggorokan	ء ه
3.	Tengah tenggorokan	ع ح
4.	Puncak tenggorokan	غ خ
5.	Pangkal lidah mengenai langit-langit diatasnya	ق
6.	Pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langit	ك
7.	Tengah lidah dan tengah langit-langit	ج ش ي
8.	Sisi (kanan-kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atas (sebelah dalam)	ض
9.	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan	ل

[13]Acep Iim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), 21.

[14] Shulhan Hasan dan A. Saud Mz, *MUTIARA TAJWID*, (Surabaya: CV. Al-Ihsan, TT), 8.

[15] Ulin Nuha Arwani. Ulil Albab Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an YANBU'A,* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus,2010), halm. 40-43.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

10.	Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas	ن
11.	Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi depan atas	ر
12.	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas	ط د ت
13.	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah	ص س ز
14.	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas	ظ ذ ث
15.	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas	ف
16.	Kedua bibir atas dan bawah	و م ب
17.	Rongga pangkal hidung	حرف غنة (م ن)

Selanjutnya ke 17 makhraj ini diklasifikasikan ke dalam lima tempat.[16] Lima tempat inilah yang merupakan letak *makhraj* dari setiap huruf yang kita ketahui saat ini. Lima tempat yang dimaksud adalah:

a. *Al-Jauf* (الجوف) artinya rongga tenggorokan dan mulut

Pada rongga mulut hanya ada satu *makhraj* yaitu *makhraj*nya huruf mad (alif setelah fathah, wawu mati setelah dhummah, ya mati setelah kasroh) huruf-huruf ini dinamakan hawaiyah (هوا ئية).[17]

b. *Al-Halq* (الحلق) artinya tenggorokan[18]

Pada tenggorokan terdapat tiga *makhraj* yaitu:

1) اقصى الحاق (pangkal tenggorokan) yaitu *makhraj*nya huruh ء dan ه
2) وسط الحلق (tengah tenggorokan) yaitu *makhraj*nya ح dan ع.
3) ادنى الحلق (puncak tenggorokan) yaitu *makhraj*nya خ dan غ. Huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan dinamakan huruf halaqiyyah (حرف حلقية).[19]

[16] Ulin Nuha Arwani. Ulil Albab Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an YANBU'A,* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2010), 43.

[17] Muhammad Turmudzi bin Fadlan, *Tasyhilul Mujawwidain: Ilmu Tajwid Menurut Bacaan Imam Hafs*, 46.

[18] Qarabasy, *Tajwid Qarabasy*, (Jakarta Timur: United Islamic Cultural Center of Indonesia, 2005), 9.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. *Al-Lisan* (اللسان) artinya lidah

Pada lidah terdapat 10 *makhraj* dan bagian lidah terbagi menjadi empat,[20] yaitu:

1) Pucuk (طرف)

طرف اللسان, *makhraj-makhraj*nya adalah

a) Dari ujung lidah ke bawah *makhraj*nya لام sedikit (agak kedepan) menempel gusi gigi depan dan atas keluar huruf ن (nun hidup dan nun mati) yang ibaca idzhar.

b) Dari ujung lidah agak ke dalam setelah *makhraj*nya ن menempel gusi gigi depan atas *huruf* ر-ل-ن dinamakan *huruf* dalqiyyah حروف (ذلقيه)

c) Punggung ujung lidah menempel pangkal gigi depan atas (gigi seri) keluar tiga *huruf* ط-د-ت , ini dinamakan *huruf* nit'iyyah (حروف نطعية).

d) Dari ujung lidah dan dari atasnya gigi muka yang bawah (tidak menempel) keluar tiga huruf, yaitu: ز -س-ص jadi ketika diproses ke dalam ruangan antara ujung lidah dan halaman dalamnya gigi muka yang atas.[21]

Cara mengucap ketiga huruf tersebut yaitu:

1) *Huruf* ز : menekan ujung lidah pada ruangan diatas pangkal gigi seri (dari atas *makhraj*nya ظ)
2) *Huruf* ص : menekan ujung lidah pada ruangan di atas *makhraj*nya ز.
3) *Huruf* س: menekan ujung lidah pada ruangan di atas *makhraj*nya ز.

Huruf ز-ص-س dinamakan huruf asaliyyah (حرفاسلية)

---

[19] Qarabasy, *Tajwid Qarabasy*, (Jakarta Timur: United Islamic Cultural Center of Indonesia, 2005), 9.

[20] Abdul Aziz Abdur Rouf, *Pedoman Daurah Alquran, Kajian Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al Fian Press,2016), 35.

[21] Abdul Aziz Abdur Rouf, *Pedoman Daurah Alquran, Kajian Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al Fian Press,2016), 36.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

e) Dari ujung lidah dan ujung gigi seri yang atas keluar tiga huruf, yaitu: ظ-ذ-ث.[22] Adapun cara mengucapkan ketiga huruf ini adalah:
   1) Huruf ث, menekan ujung lidah pada ujung dua gigi seriyang atas (lidah ada renggang)
   2) Huruf ذ, menekan ujung lidah pada tengah-tengah gigi seri atas.
   3) Huruf ظ, menekan ujung lidah pada pertemuan gigi seri atas dengan gusi. *Huruf* ini dinamakn huruf litsawiyyah (حرف اثويه)

f) Pinggir (حافة)
   حافة اللسان, *makhraj-makhraj*nya adalah:
   1) Pinggiran lidah kanan dan kiri atau kanan/kiri saja. Mengenai gigi geraham atas keluar satu huruf yaitu ض.[23]
   2) Tepi lidah agak ke depan dari *makhraj*nya ض sampai ujung lidah mengenai gusi gigi depan keluar ل.[24]

g) Tengah (وسط)
   ج-ش-ي keluar dari tengah lidah bertemu dengan langit-langit.

h) Pangkal (اقصى)
   اقصىوسط, dari pangkal lidah keluar dua huruf yaitu ق dan ك. *Huruf* ini dinamakan *huruf lahwiyyah* (حرف لهوية).

d. *As-Syafatan* (الشفتان) atau dua bibir
   Pada dua bibir terdapat dua *makhraj*, yaitu:
   1) Bibir bawah bagian dalam menempel ujung gigi seri atas, mengeluarkan huruf ف
   2) Dari antara bibir atas dan bawah keluar tiga huruf, yaitu:
      واو غير مدية (wawu tanpa mad) dan باء. Huruf ini dinamakan *huruf safawiyyah* (حرف شفويه).

---

[22] Abdul Aziz Abdur Rouf, *Pedoman Daurah Alquran, Kajian Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al Fian Press,2016), 36.

[23] Muhammad Turmudzi bin Fadlan, *Tasyhilul Mujawwidain: Ilmu Tajwid Menurut Bacaan Imam Hafs*, 53-54.

[24] Muhammad Turmudzi bin Fadlan, *Tasyhilul Mujawwidain: Ilmu Tajwid Menurut Bacaan Imam Hafs*, 49.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

e. *Al-Khaisyum* (الخيشوم) atau pangkal hidung.[25]

Pada rongga pangkal hidung hanya terdapat satu *makhraj*, yaitu: huruf ghunnah.

1) Nun mati dan tanwin ketika di baca idgham bi gunnah, ikhfa, dan iqlab.
2) Mim dan nun yang di tasdid.
3) Mim mati ketika di idghamkan pada mim atau di baca ikhfa' ketika bertemu ba'.

4. Posisi *Makharijul Huruf*

Berikut adalah gambar letak-letak *makharijul huruf.*

Gambar 2.1

Letak-letak *Makharijul Huruf*[26]

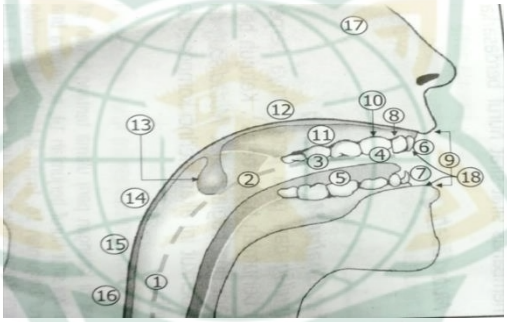

Keterangan gambar:

1. Rongga mulut : ا, و, ى
2. Pangkal lisan : ك, ق ,
3. Tengah lisan : ي, ش , ج
4. Ujung lisan : ل
5. Pinggir lisan : ض
6. Ujung gigi seri atas : ظ, ذ, ث
7. Ujung gigi seri bawah : س, ص, ز ,
8. Pangkal gigi seri atas : د, ط , ت
9. Dua bibir : ب, م , و
10. Gusi-gusi : ر, ن, ل
11. Geraham atas : ك
12. Langit-langit atas : ق
13. Tekak (rongga kerongkongan) : (alif setelah fathah, wawu mati setelah dhummah, ya mati setelah kasroh)

[25]Muhammad Turmudzi bin Fadlan, *Tasyhilul Mujawwidain: Ilmu Tajwid Menurut Bacaan Imam Hafs,* 54-55.

[26] Acep Iim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2017), 21.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

14. Tenggorokan bagian luar : غ, خ
15. Tenggorokan bagian tengah : ع, ح
16. Tenggorokan bagian dalam : ء, ه
17. Pangkal hidung : مّ, نّ
18. Antara bibir bawah dengan ujung gigi seri atas : ف

5. Pelatihan Dalam Mengucapkan *Makharijul Huruf*

Berikut ini adalah salah satu bentuk latihan seseorang dalam mengucapkan *makharijul huruf*:

Tabel 2.2

Pelatihan dalam Mengucapkan *Makharijul Huruf*[27]

١.	اَ	اِيْ	اَوْ	بَأَ	أَنَّا	اَلِنَنْ	مِنَ الْمُؤْنِ	أَلِئًا
٢.	بَا	بِيْ	بُوْ	بَبْ	أَبَّا	بَلِبْنَ	مِنَ الْمُبْنِ	بَلِبًا
٣.	تَا	تِيْ	تُوْ	بَتْ	أَتَّا	تَلِتْتَنَ	مِنَ الْمُتْنِ	تَلِتًا
٤.	ثَا	ثِيْ	ثُوْ	بَثْ	أَثَّا	ثَلِثْثَنَ	مِنَ الْمُثْنِ	ثَلِثًا
٥.	جَا	جِيْ	جُوْ	بَجْ	أَجَّا	جَلِجْجَنَ	مِنَ الْمُجْنِ	جَلِجًا
٦.	حَا	حِيْ	حُوْ	بَحْ	أَحَّا	حَلِحْحَنَ	مِنَ الْمُحْنِ	حَلِحًا
٧.	خَا	خِيْ	خُوْ	بَخْ	أَخَّا	خَلِخْخَنَ	مِنَ الْمُخْنِ	خَلِخًا
٨.	دَا	دِيْ	دُوْ	بَدْ	أَدَّا	دَلِدْنَ	مِنَ الْمُدْنِ	دَلِدًا
٩.	ذَا	ذِيْ	ذُوْ	بَذْ	أَذَّا	ذَلِذْنَ	مِنَ الْمُذْنِ	ذَلِذًا
١٠.[28]	رَا	رِيْ	رُوْ	بَرْ	أَرَّا	رَلِرْنَ	مِنَ الْمُرْنِ	رَلِرًا
١١.	زَا	زِيْ	زُوْ	بَزْ	أَزَّا	زَلِزْنَ	مِنَ الْمُزْنِ	زَلِزًا
١٢.	سَا	سِيْ	سُوْ	بَسْ	أَسَّا	سَلِسْسَنَ	مِنَ الْمُسْنِ	سَلِسًا
١٣.	شَا	شِيْ	شُوْ	بَشْ	أَشَّا	شَلِشْشَنَ	مِنَ الْمُشْنِ	شَلِشًا
١٤.	صَا	صِيْ	صُوْ	بَصْ	أَصَّا	صَلِصْصَنَ	مِنَ الْمُصْنِ	صَلِصًا
١٥.	ضَا	ضِيْ	ضُوْ	بَضْ	أَضَّا	ضَلِضْضَنَ	مِنَ الْمُضْنِ	ضَلِضًا
١٦.	طَا	طِيْ	طُوْ	بَطْ	أَطَّا	طَلِطْطَنَ	مِنَ الْمُطْنِ	طَلِطًا
١٧.	ظَا	ظِيْ	ظُوْ	بَظْ	أَظَّا	ظَلِظْظَنَ	مِنَ الْمُظْنِ	ظَلِظًا
١٨.	عَا	عِيْ	عُوْ	بَعْ	أَعَّا	عَلِعْعَنَ	مِنَ الْمُعْنِ	عَلِعًا
١٩.	غَا	غِيْ	غُوْ	بَغْ	أَغَّا	غَلِغْغَنَ	مِنَ الْمُغْنِ	غَلِغًا
٢٠.[29]	فَا	فِيْ	فُوْ	بَفْ	أَفَّا	فَلِفْفَنَ	مِنَ الْمُفْنِ	فَلِفًا
٢١.	قَا	قِيْ	قُوْ	بَقْ	أَقَّا	قَلِقْقَنَ	مِنَ الْمُقْنِ	قَلِقًا
٢٢.	كَا	كِيْ	كُوْ	بَكْ	أَكَّا	كَلِكْكَنَ	مِنَ الْمُكْنِ	كَلِكًا
٢٣.	لَا	لِيْ	لُوْ	بَلْ	أَلَّا	لَلِلْلَنَ	مِنَ الْمُلْنِ	لَلِلًا
٢٤.	مَا	مِيْ	مُوْ	بَمْ	أَمَّا	مَلِمْمَنَ	مِنَ الْمُمْنِ	مَلِمًا
٢٥.	نَا	نِيْ	نُوْ	بَنْ	أَنَّا	نَلِنْنَنَ	مِنَ الْمُنْنِ	نَلِنًا
٢٦.	وَا	وِيْ	وُوْ	بَوْ	أَوَّا	وَلِوْوْنَ	مِنَ الْمُوْنِ	وَلِوًا

[27] Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, 78.
[28] Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, 79.
[29] Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, 79.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

٢٧.	هَا	هِيْ	هُوْ	بَهْ	أَهَّا	هَلِهَهْنَ	مِنَ الْمُهْنِ	مَهِيْهَا	هَلِهَّا
٢٨.[30]	يَا	يِيْ	يَوْ	بَيْ	أَيًّا	يَلِيِيْنَ	مِنَ الْمَيْنِ	مَيِيْيًا	يَلِيًا

B. Peningkatan Kualitas Bacaan Alquran

1. Pengertian, Dasar, dan Tujuan Kualitas Bacaan Alquran

a. Pengertian Kualitas Bacaan Alquran

Pengertian kualitas bacaan Alquran berdasarkan susunan kata adalah sebagai berikut:

1) Kualitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kualitas diartikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu.[31]

2) Bacaan

Baca atau tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik atau apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang baik dan benar.[32] Meskipun membaca disini dimaksudkan adalah membaca tulisan, akan tetapi dalam membaca kita akan melibatkan beberapa aspek diantaranya adalah *to think* (berfikir), *to feel* (merasakan), dan juga *to act* (bertindak melaksanakan hal-hal yag baik dan bermanfaat sebagaimana yang dianjurkan oleh sebuah buku).[33]

3) Alquran

Dalam memahami definisi Alquran, ada dua pendekatan yang bisa digunakan, pendekatan secara *lughawi* (bahasa/etimologi) dan *ishthilahy* (terminologi).

Secara bahasa, Alquran berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u, qiraatanm wa qur'anan* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan.[34] Jadi, Alquran didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-

[30] Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, 80.

[31]Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), 151.

[32]Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), 69.

[33]Hernowo, *Quantum Reading*: *Cara Cepat Nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Membaca*, (Bandung: Mizan Learning, 2003), 52.

[34]Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *kedahsyatan Membaca Al Qur'an, R*uang kita, Bandung, 2012, 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

huruf yang terstruktur dengan rapi.[35] Dalam Alquran sendiri, istilah Alquran di antaranya terdapat pada QS. Al Qiyamah ayat 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ (١٨)

Artinya*:* "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai)membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu". (QS. Al Qiyamaah : 17-18[36])

Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan Alquran sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas. Senada dengan pengertian ini, Muhammad Ali ash Shabuni mengungkapkan bahwa Alquran merupakan firman Allah SWT yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai *Khatamul Anbiya'* (penutup para Nabi), melalui perantara Malaikat Jibril *„alaihissalam* dan ditulis pada mushaf (lembaran-lembaran). Kemudian disampaikan kepada kita secara mutawattir dan membaca serta mempelajarinya merupakan sebuah amal ibadah, yang dimulai surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.[37]

b. Dasar Kualitas Bacaan Alquran

الّذِى يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ. وَالَّذِى يَقْرَأُ الْقُرْآنَ يَتَتَعْتَعُ فِيْهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌ لَهُ اَجْرَانِ.

Artinya: "Orang yang membaca Alquran dan pandai dalam membacanya, ia bersama para malaikat

[35]Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *kedahsyatan Membaca Al Qur'an, R*uang kita, Bandung, 2012, 2.

[36]Alquran, Al-Qiyamah ayat 17-18, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran,2001), 578.

[37]Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *kedahsyatan Membaca Al Qur'an, R*uang kita, Bandung, 2012, 2-3

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> yang mulia. Dan yang membaca Alquran dengan mengeja, dan ia membacanya dengan sulit, ia mendapatkan dua pahala". (Hadits Muttafaq'alaih dan lafal ini dari Muslim)[38]

Ia mendapatkan dua pahala karena ia diberikan pahala dengan membacanya dan mendapatkan pahala dengan kesulitan yang ia rasakan dalam membaca yang menunjukkan kesungguhannya untuk membaca Alquran dan kekuatan semangatnya, meskipun sulit ia rasakan.

c. Tujuan Kualitas Bacaan Alquran

Tujuan dari kualitas Bacaan Alquran adalah:

1. Untuk meningkatkan kelancaran, tartil, dan fashih dalam membaca Alquran.
2. Untuk dapat mengutahui kesalahan dalam membaca Alquran.
3. Mampu membaca Alquran dengan tepat dan lancar.
4. Tidak lagi buta huruf Alquran.
5. Dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam Alquran dengan benar sesuai dengan *makhraj*nya.
6. Dapat mengerti makna Alquran dan terkesan dalam jiwanya.
7. Mampu menimbulkan rasa haru, khusyuk, tenang jiwanya dan takut kepada Allah swt.
8. Membiasakan kemampuan membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik pada waqaf, mad, dan idgham.
9. Meningkatkan kualitas mutu bacaan Alquran.[39]

2. Filosofi Membaca Alquran

Kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw adalah "*iqra"*", atau perintah membaca. Dalam unit wahyu perdana (QS. Al-Alaq/96:5) ini kata "*iqra"*" diulang-ulang hingga dua kali. Pengulangan kata "*iqra"*" dalam rangkaian wahyu pertama mengidentifikasikan begitu pentingnya perihal membaca. Menurut al-Maraghi, hal ini juga terkait dengan konteks kondisi yang dihadapi Nabi. Maksudnya, dalam hari-hari selanjutnya Nabi memiliki tugas

[38] Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi Dengan Alqur'an*, 1226.

[39] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk membaca (dan menghafal) wahyu-wahyu yang turun (QS, al-A'la/87:6). Dengan demikian, perintah membaca diulang-ulang adalah sebagai pelajaran bagi Nabi agar memilki kebiasaan membaca.[40]

Kata "*iqra'*" terambil dari kata "*qara'a*", yang mula-mula berarti 'menghimpun'. Namun kamus-kamus bahasa menginformasikan bahwa kata "*iqra'*" memilki beragam makna, antara lain: *menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui cirri-cirinya,* dan lain sebagainya yang semuanya dapat dikembalikan kepada hakikat 'menghimpun' yang merupakan arti akar tersebut. Dalam hal ini Quraish Shihab menjelaskan, bahwa objek membaca pada ayat-ayat yang menggunakan akar kata "*qara'a*" bisa berupa bacaan yang bersumber dari Tuhan, yaitu Alquran atau kitab suci sebelumnya.[41]

3. Keutamaan Membaca Alquran

Banyak ayat dan hadits yang menekankan keutamaan membaca Alquran. Berikut ini adalah keutamaan membaca Alquran:

a. Orang yang mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan Alquran termasuk insan yang terbaik, bahkan ia akan menjadi *ahlullah* (keluarga Allah).
b. Mendapatkan syafaat dari Alquran pada hari kiamat.
c. Shahibul quran akan memperoleh ketinggian derajat di surga.
d. Orang yang membaca Alquran akan mendapat pahala yang berlipat-lipat.
e. *Sakinah* (ketenangan) dan rahmat serta keutamaan akan diturunkan kepada orang-orang yang berkumpul untuk membaca Alquran.
f. Bacaan Alquran merupakan *hilyah* (perhiasan) bagi *Ahlu Iman* (orang-orang yang beriman).
g. Orang yang berhak menjadi imam shalat adalah orang yang paling banyak hafalan Alquran dan luas pengetahuannya terhadap ilmu-ilmuAlquran.[42]

---

[40]Ali Romdhoni, *Al-Quran Dan Literasi: Sejaran Rancang-Bangun Ilmu Keislaman*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), 75

[41]Ali Romdhoni, *Al-Quran Dan Literasi: Sejaran Rancang-Bangun Ilmu Keislaman*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), 76.

[42]Ahmad Annuri, *PanduanTahsin Tilawah Alquran dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2014), 10.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

h. Boleh hasad kepada orang yang alhi quran dan mengamalkannya.
i. Membaca Alquran akan dapat melembutkan hati bagi pembacanya atau orang yang mendengarkannya dengan baik.[43]
j. Allah swt berfirman:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩

Artinya: "Sesungguhnyaorang-orang yang selalu membaca kitab Allah swt dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan dima-diam dan terang-terangan,mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi." (qs. Fatir [35]: 29).[44]

Orang tua kita yang terdahulu telah mengetahui keutamaan Alquran, maka mereka berkonsentrasi mempelajari dan membacanya diwaktu siang dan malam hari, dan mengajarkan anak-anak mereka menghafalkan Alquran sejak usia dini agar lidah mereka fasih membaca Alquran dan agar mereka bisa mengetahui dahlil-dahlil akidah, pokok-pokok syariah, prinsip-prinsip akhlak yang bersumber dari Alquran.[45]

4. Tingkatan dalam Membaca Alquran

Menurut para ulama *qurra'* (ahli qiraat),[46] bahwasannya tingkatan membaca Alquran itu ada 4 (empat) tingkatan:

---

[43]Ahmad Annuri, *PanduanTahsin Tilawah Alquran dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2014), 11.

[44]Alquran, Al-Fatir 29, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran,2001), 438.

[45]Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Quran (Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Quran dalam Kehidupan Sehari-hari*, terj. Masyru'uk al-Kash ma'a al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 119-121.

[46]Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan IlmuTajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 29.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. *At-Tahqiq* adalah bacaan seperti tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan, cara seperti ini lazim digunakan untuk mengajarkan Alquran dengan sempurna.
b. *At-Tartil* adalah bacaan yyang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap *huruf* dan *makhraj*nya dan menerapkan *sifat-sifat*nya, serta *mentadabburi* maknanya. Tingkatan bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengan bacaan itulah Alquran diturunkan.
c. *Al-Hadr* adalah bacaan cepat dengan tetap menjaga hukum tajwidnya.
d. *At-Tadwir* adalah bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat.[47]

5. Cara Membaca Alquran yang Dilarang

Cara membaca Alquran yang di larang adalah:

a. At-*Tarqish* yaitu *Qari'* sengaja berhenti pada *huruf* mati namun kemudian dihentakkannya secara tiba-tiba, seakan-akan ia sedang melompat atau berjalan cepat (berlari).
b. *At-Tar'id* yaitu *Qari'* menggetarkan suaranya, laksana suara yang menggeletar karena kedinginan atau kesakitan.
c. *At-Tathrib* yaitu *Qari'* mendendangkan dan melagukan Alquran sehingga membaca panjang (*mad*) bukan pada tempatnya atau menambahnya bila kebetulan pada tempatnya.
d. *At-Tahzin* yaitu seolah-olah si pembaca Alquran hendak menangis, keluar dari keasliannya. Dilakukannya yang demikian itu di hadapan orang, tetapi jikalau membaca sendiri tidak begitu. Maka itu *riya'*.
e. *At-Tahrif* yaitu Dua orang *qari'* atau lebih membaca ayat yang panjang secara bersama-sama dengan bergantian berhenti untuk bernafas, sehingga jadilah ayat yang panjang itu bacaan yang tak terputus-putus.
f. *At-Tarji'* yaitu *Qari'* membaca dengan nada rendah kemudian tinggi, dengan nada rendah lagi dan tinggi lagi dalam satu *mad*.[48]

6. Etika Membaca Alquran

Dianjurkan bagi orang yang membaca Alquran memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

---

[47]Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan IlmuTajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 31.

[48]Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan IlmuTajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 29-31.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Membaca Alquran sesudah berwudhu karena ia termasuk dzikir yang paling utama, meskipun boleh membacanya bagi orang yang berhadats kecil.
b. Membacanya di tempat yang bersih dan suci, untuk menjaga keagungan membaca Alquran.
c. Membacanya dengan khusyuk, tenang dan penuh hormat.
d. Bersiwak sebelum mulai membaca.
e. Membaca *ta'awudz* pada permulaannya.
f. Membaca basmalah pada permulaan setiap surat, kecuali surat bara'ah (At-Taubah).
g. Membacanya dengan tartil.
h. Merenungkan ayat-ayat yang dibacanya.
i. Meresapi makna dan maksud ayat-ayat Alquran.
j. Membaguskan suara dengan membaca Alquran.
k. Mengeraskan bacaan Alquran.[49]

7. Keistimewaan Membaca Alquran

Terdapat beberapa keistimewaan orang yang membaca Alquran dengan hati yang ikhlas. Diantaranya:

a. Perniagaan yang tak pernah merugikan.
b. Satu *huruf* diberi pahala 10.
c. Kuantitas bacaan bertambah, bertambah pula ganjaran pahala dari Allah swt.
d. Bersama malaikat yang mulia.
e. Mendapatkan syafa'at Alquran.
f. Salah satu ibadah yang paling baik.
g. Menyembuhkan penyakit hati.[50]

8. Keburukan Orang yang Enggan Membaca Alquran

Dalam Alquran secara jelas sekali telah disinggung bahwa Alquran diturunkan adalah sebagai *tadzkirah* dan bukan untuk mencelakakan manusia.[51] Orang yang berpaling *tadzkirah* Allah swt adalah orang yang akan menghadapi kehidupan yang susah baik di dunia maupun di akhirat.

---

[49]Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Study Ilmu Alquran*, Terj. Syaikh Manna Al-Qaththan (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 233-237.

[50]Ahmad Rais, *Kado Untuk Penghafal Al-Qur'an (motivasi, inspirasi, Solusi Menghafal, dan Menjaga Hafalan Seumur Hidup)*, (Malang: AE Publishing, 2017), 11-13.

[51]Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 30.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

C. Korelasi Antara *Makharijul Huruf* dengan Kualitas Bacaan Alquran

1. Korelasi Antara *Makharijul Huruf* dengan Kualitas Bacaan Alquran

Makharijul huruf adalah cara membaca Alquran dengan memperhatikan tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan. Agar terhindar dari kesalahan pada saat mengucapkan huruf yang mengakibatkan perubahan makna dan terhindar dari ketidak jelasan bentuk-bentuk bunyi huruf sehingga tidak bisa dibedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain.[52]

Membaca Alquran merupakan ibadah, sehingga Allah swt memberikan pahala yang banyak bagi orang yang mau membaca Alquran.[53] Tidak semua orang bisa membaca Alquran. Karena Alquran adalah wahyu dari Allah swt bukan sembarangan kitab. Ketika kita membaca Alquran kita harus menerapkan ilmu tajwid dalam Alquran. Dengan ilmu tajwid, insyaAllah bacaan Alquran kita akan baik dan benar. Dalam membaca Alquran sangat membutuhkan *makharijul huruf* karena agar terhindar dari kesalahan pada saat mengucapkan huruf yang mengakibatkan perubahan makna dan terhindar dari ketidak jelasan bentuk-bentuk bunyi huruf sehingga tidak bisa dibedakan antara *huruf* satu dengan *huruf* yang lain.Membaca Alquran harus dengan hati-hati dan penuh dengan perasaan sehingga dapat di hayati bacaannya beserta maknanya. Sebab itu juga *makharijul huruf* sangat penting. Agar dapat membaca Alquran dengan tartil dan fasih.

Pembacaan Alquran yang tartil akan kelihatan *makharijul huruf*nya sehingga tidak menukar huruf-huruf yang hampir sama dan tidak akan berganti makna. Dengan adanya kualitas bacaan Alquran santri dapat mengukur seberapa besar tingkat baik buruknya suatu bacaan yang apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang baik dan benar. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan *makharijul huruf*nya.

---

[52] Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), 43.

[53] Hernowo, *Quantum Reading*: *Cara Cepat Nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Membaca*, (Bandung: Mizan Learning, 2003), 52.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Dasar Keterkaitan

Dasar keterkaitan antara *makharijul huruf* dengan kualitas bacaan Alquran adalah terdapat di dalam Alquran surat Al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلاً ۝٤

Artinya: "…Dan bacalah (olehmu) Alquran dengan tartil (yang sebenar-benarnya)".[54]

Berdasarkan ayat di atas, Allah memerintahkan kita untukmembaca Alquran dengan tartil yang sebenar-benarnya, tidak membaca Alquran dengan asal-asalan, dan agar bisa membaca Alquran dengan tartil yang sebenar-benarnya.[55] Seperti hukum mempelajari *makharijul huruf* yang hukumnya adalah fardhu kifayah. Dan apabila *makharijul huruf* tersebut diterapkan saat mempelajari Alquran baik itu membaca maupun menghafalkan maka sungguh mulia orang tersebut mau mengamalkan ilmu yang sudah di peroleh.

D. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini dimaksud untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul "Implementasi *Makharijul Huruf* Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri Putri Di Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus. Adapun beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

1. Dalam skripsi Siti Nur Nikmah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul **"Pengembangan Media Pembelajaran *Makharijul Huruf Hijaiyyah* Berbaasis *Adobe Flash CS6*"**dalam penelitian ini, penelitian hanya mengfokuskan pada penegmbangan jenis media pembelajaran *makharijul huruf* hijaiyyah berbasis *adobe flash cs6* yang layak digunakn untuk umat islam. Dan untuk mengetahui kemudahan penggunaan media pembelajaran *makharijul huruf* hijaiyyah berbasis *adobe flash cs6*. Yang menjadi obyek di sini yaitu pentingnya

[54]Alquran, Al-Muzammil ayat 4, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran,2001), 575.

[55]Hisyam bin Mahrus Ali Al Makki, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-qur'an*, (Jakarta: Zam-zam, 2010), 4.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

membaca Alquran dengan tartil sesuai *makhraj*nya. Sedangkan dewasa ini banyak kalangan umat islam yang belum tartil dalam membaca Alquran bahkan lebih parahnya tidak bisa membaca huruf hijaiyyah.[56]

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Adapun persamaan dengan peneliti ini sama-sama menganalisis tentang *makharijul huruf*. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel terikatnya. Variabel terikat pada skripsi Siti Nur Nikmah adalah penggunaan media *Adobe Flash CS6* dalam pembelajaran *makharijul huruf* hijaiyyah.

2. Dalam skripsi Maryoto, mahasiswa dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA yang berjudul **"Upaya Penigkatan Kemampuan Membaca Huruf Alquran Dengan Metode Qiroati Pada Pokok Bahasan Surah-surah Alquran Dengan *Makharijul Huruf* Dan Tajwid Pada Kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo"** dalam penelitian ini, peneliti hanya mengfokuskan metode qirati dapat meningkatkan kemampuan baca Alquran dari siswa yang sebelumnya hanya bisa membaca saja menjadi siswa yang mampu membaca Alquran dengan memperhatikan *makhraj* dan tajwid.[57]

   Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Adapun persamaan dengan peneliti ini sama-sama menganalisis tentang *makharijul huruf* dan meningkatkan kemampuan baca Alquran. Adapun perbedaannya terdapat pada obyek/tempat yang diteliti, dan pada skripsi Maryoto juga menggunakan tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Sedangakan penulis hanya menggunakan *makharijul huruf* saja untuk meningkatkan kualitas bacaan.
3. Dalam skripsi Sopiana Sholehah, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram yang berjudul **"Analisis**

---

[56]Siti Nur Nikmah, *"Pengembangan Media Pembelajaran Makharijul Huruf Hijaiyyah Berbasis Adobe Flash CS6"* (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2015), vi.

[57]Maryoto, *"Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Alquran Dengan Metode Qiroati Pada Pokok Bahasan Surah-surah Alquran Dengan Makharijul Huruf dan Tajwid Pada Kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo"* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), ix.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kesalahan *Makharijul Huruf* Dalam Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Ishlah Gegelang Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017"dalam penelitian ini, peneliti hanya mengfokuskan untuk mengurangi kesalahan dalam mempelajari bahasa Arab melalui hal yang paling mendasar dalam mempelajari bahasa yaitu bunyi atau *Ashwat Al-Arabiyah* yaitu dengan mencari letak kesahalan yang terjadi pada pembunyian *makharijul* hurf guna menemukan solusi dari kesulitan bunyi huruf bahasa Arab dengan metode analisis kesalahan yang yang berfokus pada huruf-huruf yang terdengar mirip bunyinya.[58]

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Adapun persamaan dengan peneliti ini sama-sama menganalisis tentang *makharijul huruf*. Adapun perbedaannya terdapat pada obyek/tempat yang diteliti, dan variable terikatnya yaitu kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Arab.

E. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research*, mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.[59]

Pada dasarnya kualitas bacaan Alquran santri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal dari diri santri tersebut. Diantara faktor internal adalah dari diri santri yaitu, faktor semangat belajar yang timbul dari diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar. Sedangkan faktor eksternal adalah dari lingkungan santri tersebut. Lingkungan yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga setelah itu masyarakat sekitar, lingkungan juga bisa sebagai motifator bagi santri untuk semangat belajar dan juga bisa sebagai pengendor semangat belajar dengan adanya yang tidak baik.

---

[58]SophianaSholehah, *"Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswi Kelas VII MTs Nurul Ishlan Gegelang Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017"* (Skripsi, UIN Mataram, 2017), xviii.

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta: Bandung, 2013, 91.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

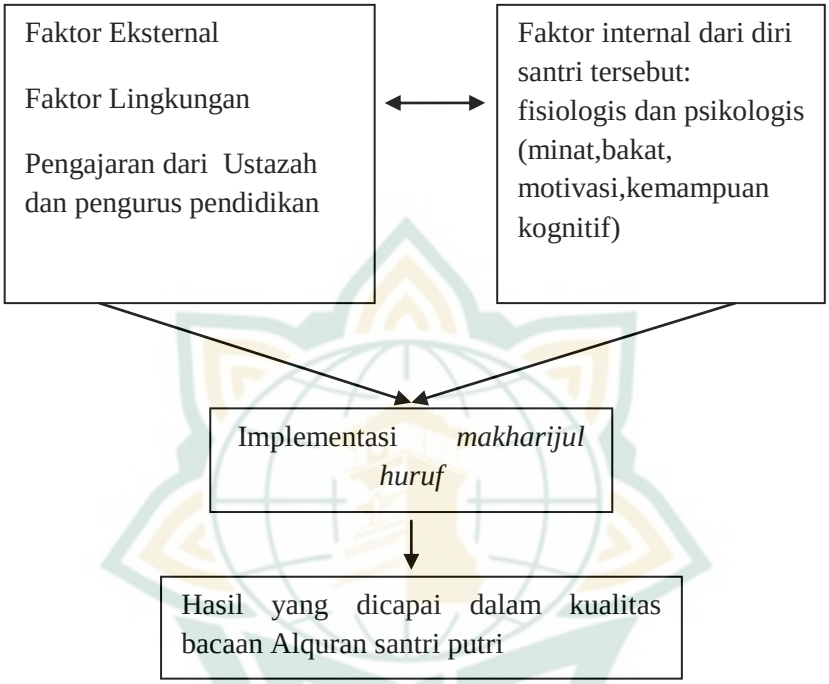

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir

F. Pertanyaan Penelitian

1. **Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus**
   a. Identitas Partisipan
   b. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati?
   c. Apa Visi, misi dan tujuan santri putri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati?
   d. Apa saja peraturan/tata tertib santri putri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati?
   e. Barapa jumlah santri putri santri putri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati?
   f. Bagaiman struktur Organisasi dan sarana prasarana di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati?

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

g. Bagaimana latar belakang penerapan *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati?
h. Bagaimana pembelajaran *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati?
i. Bagaimana kriteria Guru yang bisa mengajar *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati?
j. Bagaimana kualitas membaca Alquran setelah mengikuti pembelajaran *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati?

2. Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati

a. Identitas Partisipan
b. Apa tujuan diterapkannya *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati?
c. Bagaimana kriteria guru yang bisa mengajar *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
d. Apakah *makharijul huruf* ini sudah diterapkan di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* sejak dulu?
e. Apakah pelaksanaan pembelajaran *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus sudah sesuai dengan yang diharapkan?
f. Berapa alokasi waktu pembelajaran *makharijul huruf* setiap santri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
g. Siapa saja yang wajib mengikuti pembelajaran *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
h. Adakah kendala yang dihadapi terhadap santri pemula dalam pembelajaran *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
i. Adakah solusi terhadap santri yang sulit melafalkan atau tidak bisa melafalkan *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
j. Bagaimana kriteria santri yang lulus dalam pembelajaran *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

k. Bagaimana kualitas membaca Alquran setelah mengikuti pembelajaran *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?

3. Wawancara dengan Sie. Pendidikan Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati

a. Identitas Partisipan
b. Bagaimana kriteria guru yang bisa mengajar *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
c. Kapan pembelajaran *makharijul huruf* dilaksanakan di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
d. Kenapa yang diajarkan di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus di mulai dari huruf hijaiyyah, bacaan duduk tahiyat akhir dan surat Alfatihah
e. Adakah perbedaan dalam pembelajran *makharijul huruf* antara santri kuliah dan santri non kuliah (santri tulen) di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
f. Apakah terlaksananya *makharijul huruf* dapat meningkatkan kualitas bacaan santri putri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
g. Kendala apa saja yang dihadapi terhadap santri pemula dalam pembelajaran *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
h. Apakah ada sangsi yang diberikan kepada santri yang tidak mengikuti *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
i. Adakah solusi terhadap santri yang belum bisa melafalkan *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
j. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam menyampaikan materi, peran guru yang bagaimana yang dapat menerapkan *makharijul huruf* d di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* dalam meningkatkan kualitas bacaan santri di Pondok Pesantren *Tahfidz* Tumpangkrasak Jati Kudus?

4. Wawancara dengan Guru *Makharijul Huruf* Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Ghurobaa'*

a. Identitas Partisipan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Bagaiman gambaran umum pelajaran *makharijul huruf*?
c. Apa harapan dan tujuan dalam pembelajaran *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
d. Berapa kali dalam 1 mingu guru mengajar di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
e. Berapa alokasi waktu dalam pembelajaran *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpang Krasa' Jati Kudus?
f. Apakah dalam pembelajaran *makharijul huruf* berlangsung guru sambil memperhatikan kemampuan santri dalam membaca Alquran ?
g. Apa tujuan guru menerapkan pembelajaran *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jat Kudus?
h. Bagaimana cara pelaksanaan guru dalam menerapkan pembelajaran *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
i. Saat pembelajaran berlangsung terdapat santri yang sulit melafalkan *makharijul huruf* yang diajarkan oleh guru, bagaimana langkah yang diambil oleh guru?
j. Menurut guru bagaimana kemampuan membaca Alquran santri saat mengikuti pembelajaran *makharikul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
k. Ketika terdapat santri yang tidak bisa membaca Alquran dengan baik, bagaimana langkah guru yang dilakukan?
l. Menurut guru, bagaimana respon santri saat pelaksanaan *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran santri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
m. Bagaimana pelaksanaan *makharijul huruf* yang di terapkan di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa"*?
n. Apa saja hambatan yang dihadapi guru saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
o. Bagaimana cara guru untuk menaikkan kualitas bacaan Alquran pada santri yang mengikuti *makharijul huruf* secara berlangsung?

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

p. Adakah solusi yang baik untuk santri yang belum bisa melafalkan *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
q. Sarana prasarana apa saja yang dibawa ketika pembelajaran *makharijul huruf* berlangsung?
r. Langkah apa saja yang digunakan oleh guru saat mengajar *makharijul huruf* yang dapat terlihat santri menjadi aktif?
s. Menurut guru, guru itu dalam menyampaikan *makharijul huruf* sudah sesuai atau belum dengan yang ada dalam kitab Yanbu'a?
t. Adakah kesulitan saat guru menyampaikan *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?

5. Wawancara dengan Santri *Al-Ghurobaa'*

a. Identitas Partisipan
b. Bagaimana gambaran umum *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
c. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan *makharijul huruf*?
d. Apakah guru dalam menyampaikan *makharijul huruf* dengan menyenangkan?
e. Menurut kamu, apakah dapat memahami *makharijul huruf* yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung?
f. Apakah dengan menggunakan *makharijul huruf* dapat meningkatkan kualitas bacaan Alquran santri dengan baik?
g. Sarana prasarana apa saja yang harus dibawa ketita mengikuti *makharijul huruf*?
h. Adakah pilih kasih guru kalian ketika dalam *makharijul huruf* terhadap santi kuliah dan santri non kuliah?
i. Adakah kendala dalam mengikuti pembelajran *makharijul huruf*?
j. Adakah solusi terhadap teman-teman santri yang lain yang kurang semangat dalam mengikuti *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
k. Bagaimana mengenai waktu KBM *makharijul huruf* yang dilaksanaka di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'*?

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

l. Apakah kamu jika tidak mengikuti *makharijul huruf* kemudian meminta privat kepada teman yang lain?
m. Apa yang telah kamu dapatkan setelah mengikuti *makharijul huruf*?
n. Dalam *makharijul huruf* berlangsung apakah kamu langsung dapat menangkap pemahaman dari guru?

6. Wawancara dengan Masyarakat

a. Identitas Partisipan
b. Bagaimana gambaran umum *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
c. Bagaiamana dengan kualitas bacaan Alquran santri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus?
d. Apakah dengan menggunakan *makharijul huruf* dapat meningkatkan kualitas bacaan Alquran santri dengan baik?
e. Bagaimana kualitas bacaan Alquran santri putri setelah mempelajari *makharijul huruf*?

REPOSITORI IAIN KUDUS